

RUMAH SUSUN NELAYAN DI TAMBAK LOROK, KOTA SEMARANG

YUSNA THERESYA ARITONANG^{*1}, EDY DARMAWAN¹, EDWARD ENDRIANTO¹
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
^{*} yusnatheresya@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

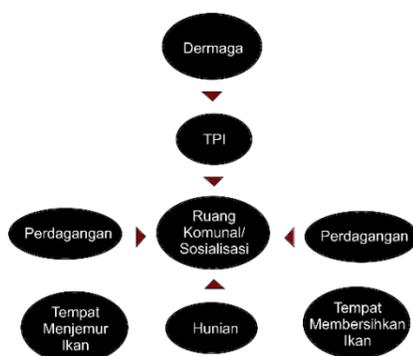
Kampung nelayan Tambak Lorok adalah suatu kawasan permukiman nelayan yang terletak di pesisir Kota Semarang, Jawa Tengah. Kampung nelayan yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara ini adalah daerah yang cukup banyak memiliki potensi dalam sektor perikanan. Tetapi wilayah ini tergolong kumuh dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Berdasarkan data rekapitulasi jumlah penduduk tahun 2019, terdapat sekitar 80% jumlah penduduk miskin dari jumlah keseluruhan penduduk di kawasan ini (Rekapitulasi Jumlah Penduduk dan Indikator Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tj.Mas, 2019), dengan jumlah total nelayan lebih kurang 900 jiwa yang diperkirakan terdapat sekitar 300 KK didalamnya (Dinas Perikanan Kota Semarang, 2019).



Oleh karena itu, Pemerintah saat ini sedang mengusahakan perbaikan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan merencanakan program pembangunan *Kampung Bahari Tambak Lorok* untuk memaksimalkan potensi wisata wilayah ini dalam sektor perikanan. Seiring dengan itu, maka juga diperlukan pembangunan hunian yang layak bagi para masyarakat nelayan untuk mendukung program pembangunan *Kampung Bahari Tambak Lorok* tersebut dalam bentuk kampung vertical atau rumah susun nelayan yang dapat mawadahi segala kebutuhan masyarakat nelayan Tambak Lorok..

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Sesuai dengan permasalahan yang ada, konsep *Arsitektur Berwawasan Perilaku* dianggap tepat untuk digunakan dalam perencanaan dan perancangan Rumah Susun Nelayan Tambak Lorok. Teori Snyder dan Catanese (1984) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Arsitektur*, menjelaskan bahwa arsitektur berwawasan perilaku didasarkan pada kebutuhan, pilihan, dan gaya hidup dari si pengguna yang kemudian melahirkan fenomena – fenomena khusus yang menuntut kriteria – kriteria bentuk tertentu yang sesuai dengan dasar perilaku si pengguna. Terdapat 3 (tiga) jenis perilaku yang menonjol pada gaya hidup masyarakat nelayan Tambak Lorok, yaitu : Aktifitas sosialisasi antar masyarakat nelayan tinggi, berdagang adalah kegiatan utama pada kampung nelayan yang ditandai dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sebagai pusat kegiatan di wilayah ini, serta kecenderungan menyatukan berbagai jenis kegiatan dalam satu fungsi ruang yang sama. (Survey Pribadi, 2019)



Oleh karena itu, 3 jenis perilaku yang telah disebutkan sebelumnya mempengaruhi konsep penataan ruang pada perencanaan Rumah Susun Nelayan Tambak Lorok seperti yang dijelaskan pada diagram diatas.

KAJIAN PERENCANAAN

Tapak yang digunakan untuk perencanaan Rumah Susun Nelayan di Tambak Lorok berlokasi di Jalan Tambak Mulyo, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

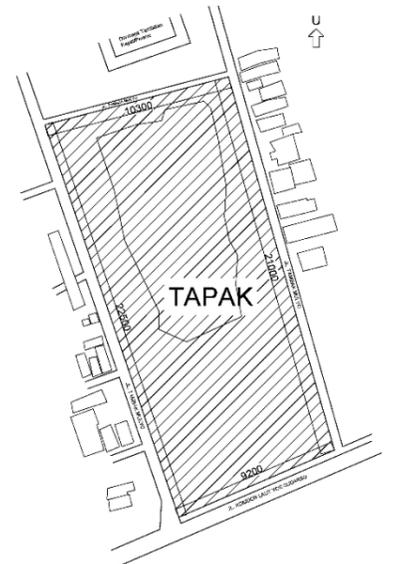
DAFTAR REFERENSI

Buku *Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Tahun 2019*. Rekap *Indikator Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat/Lomba Kelurahan Tahun 2015* Kel.Tanjung Mas, Kec. Semarang Utara. Dinas Perikanan Kota Semarang (2019). Catanese, AJ., dan James C. Snyder. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Ir. Hendro Sangkayo, penerjemah. Jakarta : Erlangga. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi. Kuswahyono, Imam. 2004. *Hukum Rumah Susun : Suatu Bekal Pengantar Pemahaman*. Malang : Bayumedia.



Data Tapak :

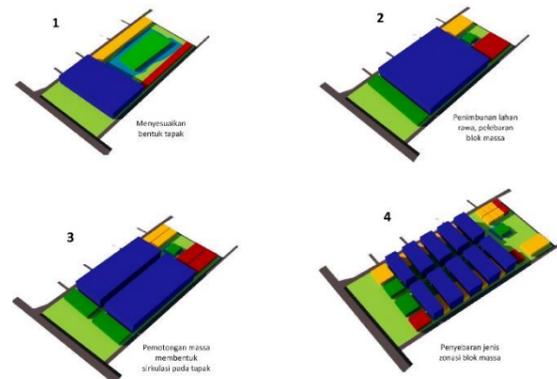
- Luas Lahan ± 20.000 m²
- KDB: 60% (0,6) = 12.000 m² yang boleh terbangun
- KLB: 1,6 (maks. 3 lantai (tinggi maks. 5m/lt)
- GSB: 29 m (Jl.Komdor Laut Yos Sudarso)



Dalam perencanaan Rumah Susun Nelayan Tambak Lorok menggunakan standar yang dimuat dalam beberapa ketentuan pemerintah yang salah satunya yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi dan beberapa literatur terkait yang salah satunya adalah Hukum Rumah Susun yang ditulis oleh Imam Kuswahyono, 2004.

PENERAPAN PADA DESAIN

Zonasi dan gubahan massa diperoleh dengan menggabungkan bentuk tapak dan konsep penataan ruang.



Penjelasan 1 :
Diterapkan penyebaran area berdagang untuk memaksimalkan potensi ruang sosial juga sebagai antisipasi pusat kegiatan menumpuk pada satu titik. (ditandai dengan ■)

Penjelasan 2 :
Diterapkan konsep mendekatkan lingkungan dengan memisahkan ruang. Pada desain, tempat pembersihan/pengolahan hasil laut (ditandai dengan ■) dan tempat penjemuran hasil laut (ditandai dengan ■)

Penjelasan 3 :
Diterapkan batas pergerakan kendaraan, yaitu jalur yang dapat dilalui kendaraan massa besar umum (ditandai dengan ■) dan jalur ramah pejalan kaki/dapat dilalui kendaraan tertentu (ditandai dengan ■).

KESIMPULAN

Rumah Susun Nelayan Tambak Lorok adalah sebuah desain ruang hunian dengan konsep "Arsitektur Berwawasan Perilaku" yang mencerminkan identitas dan gaya hidup masyarakat nelayan Tambak Lorok dalam kesehariannya.

